

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

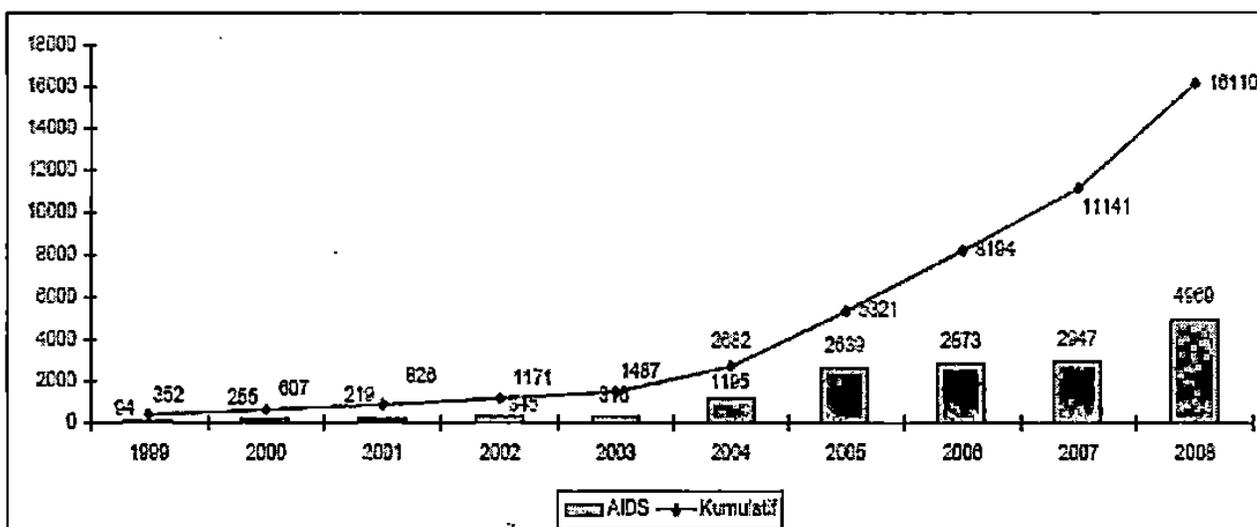
Peran BKKBN dalam pelaksanaan program ICPD dan MDGS mengenai pemberantasan HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi remaja, sampai pada beberapa kesimpulan, yakni:

1. BKKBN memiliki peran sebagai eksekutor tugas-tugas esensial dan tugas yang *optional* negara dalam mempromosikan dan memberikan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja, dengan harapan dapat menurunkan tingkat penularan HIV/AIDS.
2. Untuk menjalankan tugasnya BKKBN membentuk direktorat baru pada 2001 yang secara khusus menangani remaja, yakni Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. Direktorat ini memiliki 4 sub direktorat yang menjalankan fungsinya, yakni:
 - 1) Subdirektorat Pembinaan Remaja Jalur Keluarga dan Masyarakat
 - 2) Subdirektorat Pembinaan Remaja Jalur Sekolah
 - 3) Subdirektorat Perlindungan dan Advokasi Hak-Hak Reproduksi
 - 4) Subdirektorat Monitoring dan Pelaporan Pelanggaran Hak-Hak Reproduksi.

3. Dalam perjalanannya upaya BKKBN dalam mempromosikan kesehatan

menjadi andalan adalah PIK-KRR yang hingga 2010 telah terdapat 9.489 PIK-KRR yang tersebar di 6.093 kecamatan di seluruh Indonesia.

4. Walau dari data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan angka pengetahuan remaja atas cara pencegahan HIV/AIDS, namun dalam kenyataannya data lain juga menunjukkan peningkatan kasus AIDS dari tahun ke tahun. (lihat grafik 12)
5. Melihat kenyataan bahwa laju pertumbuhan AIDS justru sejajar dengan laju pengetahuan remaja atas HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi remaja, maka penulis menyimpulkan bahwa penyediaan informasi dan konseling mengenai isu kesehatan reproduksi remaja dan HIV/AIDS di Indonesia masih kurang maksimal dan perlu terus ditingkatkan.



Grafik 12. Jumlah Penyakit AIDS di Indonesia 1999-2008